PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AKUNTAN PUBLIK PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program Pendidikan Strata Satu Jurusan Akuntansi



CHARISMA FEBRIANTI

NIM: 2012310581

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA 2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Charisma Febrianti

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 04 Februari 1994

N.I.M : 2012310581

Jurusan : Akuntansi

Program Pendidikan : Strata 1

Konsentrasi : Audit dan Perpajakan

Judul : "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Etika

Profesi Terhadap Kinerja Akuntan Publik Pada Kantor

Akuntan Publik Di Surabaya"

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 28 September 2016

(Prof. Dr. Drs. R. Wilopo, Ak., M.Si., CFE)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 30 September 2016

(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., QIA., CPSAK)

THE INFLUENCE OF INDEPENDENCY, PROFESSIONALISM, AND

PROFESSIONAL ETHICS ON THE PERFORMANCE OF PUBLIC ACCOUNTANT

AT PUBLIC ACCOUNTANT IN SURABAYA

Charisma Febrianti

STIE Perbanas Surabaya

Email: charismafebrianti04@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research to examine the influence of independency, professionalism, and professional ethics on performance of public accountant to public accountant in Surabaya. This research used 9 public accountant listed in IAPI during 2016. The data obtained is primary data in the form of questionnere. This research uses validity and reliability test to examine the research instrument, furthermore uses normality and multiple regression to analys the hypothesis. The results of this research shows that profesionalism have an influence on public accountant performance, on the other hand independency and professional ethics have no influence on performance of public accountant.

Word key: independency, professionalism, professional ethics, performance of public accountant

PENDAHULUAN

Akuntan publik merupakan profesi dalam melaksanakan tugasnya yang pada prinsip-prinsip didasarkan independensi dan profesionalisme. Dalam menjalankan profesinya akuntan publik diatur oleh kode etik profesi. Di Indonesia disebut dengan nama Kode Etik Akuntan Indonesia. Dengan adanya kode etik, masyarakat dapat menilai kinerja seorang akuntan publik dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan standar-standar etika yang telah diatur dalam profesinya.

Kinerja seorang akuntan publik yang professional dapat dilihat dari hasil kinerja auditor dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Untuk menghasilkan kinerja yang memuaskan seorang auditor harus memiliki sikap yang jujur atau independen dalam melaporkan hasil audit terhadap laporan keuangan (Trisnaningsih, 2007). Selain itu, kinerja akuntan publik sangat dipengaruhi oleh kualitas auditor yang dihasilkan pada saat mengaudit laporan keuangan perusahaan. Dalam mengukur kinerja akuntan publik dapat dilihat dari hasil audit laporan keuangan perusahaan. Dengan kata lain kinerja akuntan publik yang professional sangat mempengaruhi laporan hasil audit yang diperolehnya.

Independensi merupakan suatu sikap yang harus dimiliki dan wajib diterapkan dalam melakukan tugasnya sebagai akuntan publik. Dalam mengaudit akuntan publik menerapkan sikap independensi, arti independensi adalah

kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang diperolehnya. Suatu bukti bahwa seorang akuntan publik telah menerapkan sikap independensi adalah pada saat mengaudit laporan keuangan perusahaan auditor tidak terpengaruh dan tidak dikendalikan oleh pihak perusahaan. Independensi memiliki arti bahwa seorang akuntan publik harus jujur tidak hanya terhadap manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi terhadap kreditur dan pihak lain yang dimana mereka meletakkan keyakinan pekerjaan mereka pada akuntan publik (Christiawan, 2002).

independensi sikap Selain profesionalisme seorang auditor sangat dalam pemeriksaan berperan penting laporan keuangan perusahaan. Menurut Friska dalam Kompiang (2013)profesionalisme berarti bahwa auditor waiib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan, sebagai seorang yang professional, auditor harus menghindari kelalaian ketidakjujuran. Menurut Hudiwinarsih dalam Kompiang (2013) sikap profesional sering dinyatakan dalam literatur, profesionalisme berarti bahwa bekerja secara profesional. Komitmen dan kejujuran dalam menyampaikan laporan audit merupakan salah satu profesionalisme seorang auditor. Selain itu, komitmen dan kejujuran juga akan mempengaruhi terhadap manfaat dan informasi dari laporan keuangan. Jadi dapat disimpulkan apabila seorang auditor tidak memiliki atau telah kehilangan sikap profesionalismenya sebagai seorang auditor maka sudah dapat diyakini bahwa auditor tersebut tidak akan dapat menghasilkan hasil kinerja yang memuaskan dan dengan baik, maka kepercayaan dengan begitu dari masyarakat akan hilang begitu saja terhadap auditor tersebut. Oleh sebab itu sangatlah diperlukan sikap profesionalisme tersebut dalam menyelesaikan tugas tugas dengan tepat waktu.

Menurut Velasquez (2006)menjelaskan etika sebagai mata ajar atau ilmu yang mempelajari standar moral seseorang atau masyarakat. Etika mempertanyakan bagaimana standarstandar tersebut diterapkan dalam kehidupan dan standar apa yang dapat jawabkan dipertanggung dan tidak dipertanggung jawabkan, serta apakah standar-standar tersebut didukung dengan nalar yang baik atau tidak. Untuk itu, sebagai auditor perlu meningkatkan kualitas kinerjanya agar dapat memperoleh informasi audit yang berguna untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Etika dan pengalaman suatu eksternal terkait dengan auditor transparansi dalam menyampaikan adanya kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan sehingga akan menentukan kinerja dari auditor tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa etika dan pengalaman seorang auditor dapat ditentukan oleh komitmen dan kinerja seorang akuntan publik. Selain independensi profesionalisme faktor yang berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam penelitian ini adalah etika profesi. Menurut Ariyanto, dkk. (2010) etika profesi sangatlah dibutuhkan oleh masing-masing profesi, untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, seperti profesi auditor.

Untuk menyikapi uraian diatas, maka penelitian ini akan dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Surabaya. Alasan peneliti mengambil sampel Kantor Akuntan Publik Surabaya adalah karena Surabava termasuk kota besar di Indonesia sehingga diduga memiliki jasa akuntan publik yang telah terkualifikasi dengan baik dan peneliti ingin mengembangkan hasil dari penelitian terdahulu.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Vijay G. Robert N. Anthony dan (2005:269) menjelaskan bahwa hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen. Hal ini dapat menyebabkan asimetri informasi terjadinya berbagai pihak karena pihak manajemen informasi mendapatkan lebih dibandingkan pihak eksternal. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori agensi merupakan pemisahan antara pemilik sebagai principal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalisasikan utilitasnya. fungsi masalah keagenan timbul karena orang cenderung dirinya sendiri mementingkan munculnya konflik ketika beberapa kepentingan bertemu dalam suatu aktivitas bersama.

Kinerja Akuntan Publik

Menurut Trisnaningsih (2007) kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil karya dicapai oleh seseorang dalam vang melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan pengalaman kecakapan, kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu. kinerja (prestasi kerja) dapat diukur melalui pengukuran tertentu (standar) dimana kualitas adalah berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kwantitas adalah jumlah hasil

kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, dan ketepatan waktu adalah kesesuaian waktu yang telah direncanakan. Karakteristik yang membedakan kinerja auditor dengan kinerja manajer adalah pada output yang dihasilkan. Menurut Mulyadi (2002:11) kinerja auditor adalah yang melaksanakan akuntan publik penugasan pemeriksaan (examination) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan wajar sesuai dengan prinsip secara akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Independensi

Independensi menjadi suatu sikap yang dalam situasi dimana ada seseorang atau kelompok orang berusaha untuk mempengaruhi pengambil keputusan untuk memenuhi permintaannya untuk kepentingan pribadi kelompok atau individu. Pengertian independensi menurut Mulyadi dan Kanaka (1998:25) adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Dalam kode akuntan disebutkan bahwa etik independensi merupakan sikap vang diharapkan dari seorang akuntan public untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Independensi menurut Arens (2008:111)dapat mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (independence in fact) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (independent

appearance) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

Profesionalisme

Definisi profesional dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Sesorang dapat dikatakan professional jika mereka bekerja professional (Gunasti, 2007). secara Terdapat tiga kriteria seseorang dapat professional jika: (1) dikatakan mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugasnya, (2) melaksanakan suatu tugas dengan menetapkan standar baku di bidang bersangkutan, profesi vang menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang ditetapkan. Profesionalisme dapat diartikan sebagai suatu atribut individual yang penting tanpa melihat apakah pekerjaan itu merupakan profesi atau tidak.

Menurut Arens (2010:87) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari memenuhi Undang-undang dan peraturan masyarakat. Menurut Irwansyah (2010:33) dapat dicerminkan kedalam lima hal, yaitu: 1) pengabdian pada profesi, 2) pemenuhan sosialnya, kewajiban 3) sikap kemandiriannya, 4) keyakinan terhadap peraturan profesi, dan 5) kualitas hubungannya dengan sesama profesi.

Etika Profesi

suatu hal Profesi merupakan yang berkaitan dengan bidang tertentu atau jenis pekerjaan yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan keahlian. Dengan keahlian vang diperoleh dari pendidikan belum cukup untuk mengatakan suatu pekerjaan sebagai sebuah profesi, tetapi perlu penguasaan teori secara sistematis yang mendasari praktek pelaksanaan dan penguasaan teknik intelektual yang merupakan hubungan antara teori dan penerapan dalam praktek. Profesi akuntan

publik merupakan profesi yang dituntut untuk dapat berperilaku etis dan dapat menunjukkan bahwa jasa audit yang diberikan adalah berkualitas dan dapat dipercaya informasi-informasi yang dihasilkan akuntan publik akan berguna iika akuntan publik mampu mengendalikan mutu pemeriksaan, bertindak professional, dan memberikan jasa yang terbaik bagi klien.Menurut (Curtis et al., 2012), Memahami peran perilaku etis seorang auditor dapat memiliki efek yang luas pada bagaimana bersikap terhadap klien mereka agar dapat bersikap sesuai dengan aturan akuntansi berlaku umum. Menurut Utami (2009), etika berkaitan dengan perilaku moral dan berfungsi sebagai kontrol pelaksanaan suatu aktivitas.

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Akuntan Publik

Menurut Halim (2008:46), independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan Independensi adalah sikap mental seorang auditor dimana ia dituntut untuk bersikap tidak memihak dan sepanjang pelaksaan audit dan dalam memposisikan dengan auditee-nya. Dengan dirinya demikian jika seorang akuntan publik menerapkan memiliki dan independensi dalam melakukan tugasnya maka dapat menimbulkan kepercayaan dari masyarakat sebagai pengguna jasa akuntan publik dan dapat menghasilkan laporan audit yang transparan berkualitas oleh sebab itu, independensi sangat berpengaruh terhadap kineria akuntan publik. Kode Etik Akuntan Indonesia pasal 1 ayat dua menyatakan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas, obyektivitas dan independensi dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor mempertahankan integritas, akan bertindak jujur dan tegas dalam memertimbangkan

fakta, terlepas dari kepentingan pribadi. mempertahankan Auditor yang objektivitas, akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan dan permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. menegakkan Auditor yang independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Di samping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya. Hal ini dapat dikatakan bahwa seorang auditor yang memiliki sikap independensi yang tinggi maka kinerja auditor lebih baik. Hasil penelitian Kompiang (2013) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Independensi berpengaruh terhadap kinerja akuntan public di Surabaya.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Akuntan Publik

Kinerja auditor mencerminkan seorang auditor itu dapat dikatakan profesional atau tidak dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Pengertian kinerja auditor sendiri adalah akuntan publik yang melaksanakan pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen perusahaan. Menurut Mikhail (2012) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan hal yang penting dan harus diterapkan setiap melaksanakan akuntan publik dalam profesionalisnya pekerjaan agar menghasilkan kinerja yang baik. Hal ini berdampak pada pandangan akan masyarakat atau para pengguna dalam mempercayai laporan keuangan,

auditor tidak memiliki sikap profesional maka laporan yang dihasilkan akan tidak dipercaya lagi dan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian Kompiang (2013) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

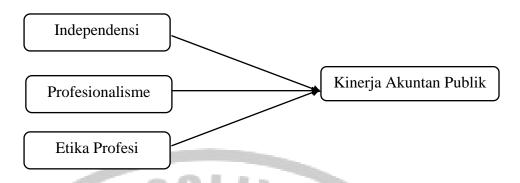
Hipotesis 2 : Profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja akuntan publik di Surabaya.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kinerja Akuntan Publik

Memahami peran perilaku etis seorang auditor dapat memiliki efek yang luas pada bagaimana bersikap terhadap klien mereka agar dapat bersikap sesuai dengan aturan akuntansi berlaku umum (Curtis *et al.*, 2012). Menurut Utami (2009) etika berkaitan dengan perilaku moral dan berfungsi sebagai kontrol pelaksanaan suatu aktivitas. Hasil penelitian Kompiang (2013) menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3 : Etika profesi berpengaruh terhadap kinerja akuntan publik di Surabaya.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah 43 Kantor Akuntan Publik di Surabaya (IAPI, 2015) dan auditor yang memiliki masa kerja selama 1 tahun atau lebih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dimana sampel yang digunakan berdasarkan kriteria tertentu yaitu auditor yang memiliki masa kerja 1 tahun atau lebih.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dimana data yang diperoleh langsung dari penyebaran kuisioner kepada responden, yaitu para akuntan yang memiliki masa kerja selama 1 tahun atau lebih, serta bekerja di KAP Surabaya.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuisioner yang berisi kumpulan butir-butir pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden yang bekerja sebagai auditor di Kantor Akuntan **Publik** Surabaya. Pada bagian pertama berisi pertanyaan seputar identitas responden atau umum. Bagian kedua berisi

pertanyaan tentang independensi, profesionalisme, etika profesi, dan kinerja auditor dimana responden harus mengisi semua pertanyaan yang diajukan dan mengembalikan kuisioner kepada peneliti.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independensi, variabel profesionalisme, dan variabel etika profesi.

Definisi Operasional Variabel Kineria Akuntan Publik

Menurut Mulyadi (1998:11) kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (examination) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Variabel kinerja akuntan publik dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Larkin dan telah direplikasi (1990),oleh Trisnaningsih (2004) yaitu antara lain: kemampuan, komitmen profesi, motivasi, dan kepuasan kerja sebanyak 12 (dua belas) butir, dimana jawaban responden akan diberikan skor menggunakan 5 point skala Likert.

Independensi

Independensi menurut Mulyadi (2002:26-27) dapat diartikan sikap mental bebas dari pengaruh, tidak yang oleh dikendalikan pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 1 s/d 5 (Ghozali, 2011:41) atas instrument pernyataan mengenai hubungan keluarga, keuangan dan hubungan bisnis, kerjasama dengan klien, pemberian dan penerimaan jasa, fee jasa profesional, penggunaan jasa non audit, dan juga pergantian auditor sebanyak 8 (delapan) butir.

Profesionalisme

Irwansyah Menurut (2010:33)dapat dicerminkan kedalam lima hal, yaitu: 1) pengabdian pada profesi, 2) pemenuhan kewajiban sosialnya, 3) kemandiriannya, 4) keyakinan terhadap peraturan profesi, dan 5) kualitas hubungannya dengan sesama profesi. Tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi harus dijauhi oleh auditor. Hal ini dapat diartikan sebagai bentuk tanggungjawab seorang auditor kepada pihak penerima jasa, pihak ketiga, dan masyarakat. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 1 s/d 5 (Ghozali, 2011:41) atas instrument pernyataan mengenai komunitas afiliasi, kebutuhan otonomi, self regulation, dedikasi terhadap profesi, dan kewajiban sosial sebanyak 17 (tujuh belas) butir.

Etika Profesi

Menurut (Curtis et al., 2012), Memahami peran perilaku etis seorang auditor dapat memiliki efek yang luas pada bagaimana bersikap terhadap klien mereka agar dapat bersikap sesuai dengan aturan akuntansi berlaku umum. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 1 s/d 5 (Ghozali, 2011:41) atas instrument pernyataan mengenai tanggung jawab, hubungan dengan rekan kerja, kepribadian, dan tingkat kepatuhan sebanyak 4 (empat) butir.

Uji Validitas

Menurut Ghozali (2012:52), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Dalam penelitian ini mengukur validitas menggunakan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2012:47), uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan *cronbach alpha* > 0,6. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- a. Repeat Measure atau pengukuran ulang
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja

Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2012:19),analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan memperjelas atau variabel penelitian yang diteliti dan hasil penelitian di lapangan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan dari masing-masing variabel yaitu variabel dependen (kinerja akuntan publik) dan variabel independen (independensi, profesionalisme, dan etika profesi), serta mendeskripsikan tentang identitas responden seperti: nama, jenis kelamin, jabatan di KAP, pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, dan kursus/pelatihan/seminar yang pernah dilakukan.

Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2012:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan bagus apabila semua variabel terdistribusi normal. Ada dua cara mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk uji normalitas. Data dikatakan terdistribusi normal jika tingkat signifikansi ≥ 0.05 sedangkan data dikatakan tidak terdistribusi normal jika tingkat signifikansi < 0.05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tahapan untuk menguji analisis regresi berganda, yaitu:

a. Uji F

Imam Ghozali (2012:98) mengatakan uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi fit atau tidak fit dari persamaan regresi dengan variabel independen terhadap variabel dependen terpenuhi. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi dengan alpha sebesar 0,05 (5%).

b. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Imam Ghozali (2012:97) koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

c. Uji t

Penelitian ini menggunakan uji t untuk menguji hipotesis. Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) secara individu (Imam Ghozali, 2012: 98).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan jenis kelaminnya, di Surabaya yang mayoritas auditor menjadi responden penelitian ini adalah berjenis kelamin wanita sebanyak 22 orang (55%), sedangkan sisanya hanya 18 orang yang berjenis kelamin pria. (45%)Berdasarkan usianya, mayoritas auditor di Surabaya yang menjadi responden penelitian berusia 23 dan 24 tahun masingmasing sebanyak 7 orang (17,5%).

Berdasarkan lama bekerja, responden minoritas penelitian memiliki masa kerja kurang dari satu tahun dan masa kerja antara 1 sampai 3 tahun 12 responden atau 30%, sedangkan responden penelitian mayoritas memiliki masa kerja kurang dari satu tahun dan masa kerja antara 1 sampai dengan 3 tahun masing-masing sebanyak 14 responden atau 35%.

Berdasarkan pendidikan terakhir, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 37 responden atau 92,5% responden.

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner yang dilakukan peneliti kepada responden, maka gambaran dari variabel variabel yang menjadi objek penelitian ini. Pengukuran variabel menggunakan ukuran dengan skala satu sampai dengan lima. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penilaian maka penentuan intervalnya menggunakan rumus sebagai berikut:

Interval Kelas = Nilai Tertinggi - Nilai Terendah Jumlah Kelas = 5 - 1 = 0.8

5

Analisis ini digunakan mendeskripsikan nilai rata-rata hasil dari jawaban kuisioner yang telah kembali dan terisi penuh oleh responden, kemudian dilanjutkan dengan menghitung total dan rata-rata untuk masing-masing variabel bebas dan menganalisis tanggapan dari responden berdasarkan dari kuisioner yang telah diolah. Dari data yang terkumpul, maka akan diperoleh gambaran objek penelitian dari variabel-variabel yang dalam digunakan penelitian ini. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu skala pengukuran 1 sampai dengan 5.

Independensi

Hasil dari tanggapan responden terhadap variabel independensi. Indikator dalam berupa pernyataan positif dan negatif namun dalam perhitungan skor bagi pernyataan negatif tidak perlu dilakukan pembalikan skor perhitungan. Nilai rata-rata untuk pernyataan 1 sebesar 3,8 dimana jawaban setuju merupakan jawaban terbanyak yang diberikan oleh responden sedangkan nilai rata-rata untuk pernyataan 2 sebesar 2,7 dimana jawaban tidak setuju merupakan jawaban terbanyak yang diberikan oleh responden, dan seterusnya. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai mean tertinggi terdapat pada pernyataan P3 dan P6 dengan perolehan sebesar 4,1 dimana responden setuju dengan pernyataan peneliti yang berarti bahwa auditor tidak boleh menjadi karyawan perusahaan klien tetapi auditor diperbolehkan menangani klien yang sama setiap tahunnya. Hal ini berhubungan dengan sikap independensi seorang auditor karena jika seorang auditor menjadi karyawan perusahaan klien dapat menimbulkan kecurangan dan seorang auditor dapat mengaudit perusahaan klien dengan batas maksimal 5 tahun.

Profesionalisme

Hasil dari tanggapan responden terhadap variabel profesionalisme. Nilai rata-rata untuk pernyataan 1 sebesar 4,1 jawaban dimana setuju merupakan jawaban terbanyak yang diberikan oleh responden sedangkan nilai rata-rata untuk pernyataan 2 sebesar 3,7 dimana jawaban setuju merupakan jawaban terbanyak yang diberikan oleh responden, dan seterusnya. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai mean tertinggi responden dalam variabel profesionalisme terdapat pada indikator P 9, P 13, P 18, dan P 22 sebesar 4,1 yang berarti bahwa seorang auditor senang melihat dedikasi sesama auditor namun auditor menyadari bahwa manfaat audit terkadang terlalu berlebihan serta auditor menyetujui jika kesimpulan auditor sangat mungkin untuk direview lagi oleh supervisornya dan ternyata seorang auditor sering bertukar pikiran dengan sesama auditor atau KAP. Menurut pernyataan 13 membuktikan bahwa responden menyatakan tidak setuju bahwa manfaat audit kadang terlalu berlebihan dikarenakan hal ini manfaat yang diberikan audit dapat membantu meminimalisir terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Nilai mean terendah terdapat pada pernyataan P 15 sebesar 2,9 yang berarti bahwa standar perilaku profesional akuntan tidak sama antar organisasi, oleh karena itu seharusnya masyarakat tidak boleh menyamakan perilaku profesional individu yang melenceng dari sikap profesional akuntan publik dengan organisasi yang menaunginya.

Etika Profesi

Hasil dari tanggapan responden terhadap variabel etika profesi. Menunjukkan bahwa nilai mean tertinggi responden dalam variabel etika profesi terdapat pada pernyataan P 25 dan P 26 sebesar 4,0 yang berarti auditor memiliki persamaan dalam penerapan dapat meningkatkan hubungan yang baik dengan klien dan rekan seprofesi dan auditor berpendapat kepribadian merupakan sesuatu yang penting bagi seorang akuntan.

Kinerja Akuntan Publik

Hasil dari tanggapan responden terhadap variabel kinerja akuntan publik. Menunjukkan bahwa nilai mean tertinggi responden dalam variabel kinerja akuntan publik terdapat pada pernyataan P 33, P 36, dan P 37 yang berarti pekerjaan yang dilakukan auditor memotivasi untuk berbuat yang terbaik sebagai auditor, selain itu auditor merasa puas dengan bidang pekerjaan yang dilakukan saat ini dan auditor sangat menyukai bidang pekerjaannya saat ini.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Hasil uji validitas terhadap seluruh indikator pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian seluruh indikator pertanyaan yang mengukur validitas variabel independensi, profesionalisme, dan etika profesi terhadap kinerja akuntan publik dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam proses analisis. Berikutnya uji reliabilitas terhadap seluruh variabel

penelitian ini memiliki nilai Croanbach's Alpha > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel dan dapat digunakan sebagai sumber analisis lebih lanjut.

Uji Normalitas

Hasil olah data dengan SPSS menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov residual sebesar 1,163 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,134. Hal ini dapat diartikan bahwa H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi dengan normal karena memiliki nilai signifikansi diatas 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk melihat digunakan pengaruh independensi, profesionalisme, dan etika perofesi terhadap kinerja akuntan publik. Metode ini dapat digunakan sebagai model untuk memprediksi terhadap suatu variabel terikat (dependen) dengan beberapa (independen). variabel bebas Untuk menguji hubungan antara dua variabel dependen dengan dua variabel independen.

Uii F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model penelitian ini dikatakan fit jika digunakan nilai signifikan F < 0,05.

Tabel 4.19 HASIL UJI F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.531	3	2.177	20.997	.000 ^a
	Residual	3.732	36	.104		
	Total	10.263	39			

ng seb esar 20,

hitu

a. Predictors: (Constant), Mean_I, Mean_P, Mean_E

b. Dependent Variable: Mean_Y

Ber

Dari tabel 4.19 dapat diketahui nilai signifikan F sebesar 0,000 dengan F

dasarkan tabel 4.9 independensi, profesionalisme, dan etika profesi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja akuntan publik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $H_{\rm o}$ ditolak dimana model persamaan regresi dapat dikatakan model yang baik karena nilai signifikansi < 0.05.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisiem determinasi ((R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R²) kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 4.20 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.636	.606	.32199

a. Predictors: (Constant), Mean_Independensi, Mean_Profesionalisme, Mean_Etika

b. Dependent Variable: Mean_Kinerja

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan koefien determinasi besarnya adjusted R² sebesar 0,606. Hal ini berarti bahwa 60,6% variasi kinerja akuntan publik yang dapat dijelaskan oleh independensi, profesionalisme, dan etika profesi, sedangkan sisanya sebesar 39,4%

dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent) secara individu (Ghozali, 2012: 98).

Tabel 4.21 HASIL UJI t

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.637	.509		1.250	.219
	Mean_ INDEPENDENSI	251	.125	233	-2.007	.052
	Mean_PROFESIONALISME	.909	.169	.760	5.373	.000
	Mean_ETIKA PROFESI	.160	.113	.179	1.423	.163

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.637	.509		1.250	.219
	Mean_ INDEPENDENSI	251	.125	233	-2.007	.052
	Mean_PROFESIONALISME	.909	.169	.760	5.373	.000
	Mean_ETIKA PROFESI	.160	.113	.179	1.423	.163

a. Dependent Variable: Mean_Kinerja

Kinerja Akuntan Publik = 0.637 - 0.251I + 0.909P + 0.160E + e

Berdasarkan pada model persamaan regresi tersebut diatas, dapat

diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1. b₀ = 0,637, artinya jika variabel independensi, profesionalisme, dan etika profesi dianggap konstan maka kinerja akuntan public sebesar 0,637
- 2. $b_1 = -0.251$ artinya jika variabel independensi terjadi kenaikan seratus persen akan menurunkan kinerja akuntan publik. Hal ini dapat dikatakan terdapat hubungan yang berlawanan arah antara variabel independensi dengan variabel kinerja akuntan publik dimana variabel lainnya dianggap konstan.
- $b_2 = 0.909$ artinya jika variabel profesionalisme terjadi kenaikan seratus persen maka akan terjadi kenaikan kinerja akuntan publik. Hal ini dapat dikatakan terdapat hubungan yang searah antara variabel profesionalisme dengan variabel akuntan publik dimana kinerja variabel lainnya dianggap konstan.
- $b_3 = 0.160$ artinya jika variabel etika profesi terjadi kenaikan seratus persen maka akan terjadi kenaikan kinerja akuntan publik. Hal ini dapat dikatakan terdapat hubungan yang searah antara variabel etika profesi dengan variabel kinerja akuntan publik dimana variabel lainnya dianggap konstan.

Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Akuntan Publik

(2008:46),Menurut Halim independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit. Independensi adalah sikap mental seorang auditor dimana ia dituntut untuk dan bersikap jujur tidak memihak sepanjang pelaksaan audit dan dalam memposisikan dirinya dengan auditee-nya. Hal ini menyebabkan akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan pihak lain. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan atas pekerjaan kepercayaan publik.

Hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0.052 > 0.05yang berarti bahwa H₀₁ diterima dan Ha₁ ditolak atau independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja akuntan publik. Independensi adalah sikap mental seorang auditor dimana ia dituntut untuk tidak bersikap jujur dan memihak sepanjang pelaksaan audit dan dalam memposisikan dirinya dengan auditee-nya. Dengan demikian jika seorang akuntan publik memiliki dan menerapkan sikap independensi dalam melakukan tugasnya maka dapat menimbulkan kepercayaan dari masyarakat sebagai pengguna jasa akuntan publik dan dapat menghasilkan laporan audit yang transparan berkualitas oleh sebab itu, independensi sangat berpengaruh terhadap kineria akuntan publik. Seorang auditor yang mempertahankan integritas, akan bertindak jujur dan tegas dalam memertimbangkan fakta, terlepas dari kepentingan pribadi.

Auditor mempertahankan yang objektivitas, akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan dan permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Auditor menegakkan yang independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang pemeriksaan. dijumpainya dalam samping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya. Hal ini dapat dikatakan bahwa seorang auditor yang memiliki sikap independensi yang tinggi maka kinerja auditor lebih baik.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulunya yang dimana hasil penelitian Kompiang (2013) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan karena perbedaan sampel yang diambil dan jumlah kuisioner yang kembali pada penelitian ini. Selain itu, terdapat beberapa jawaban dari kuisioner menunjukkan nilai rata-rata item pada pernyataan empat "Auditor diminta menyusun sistem akuntansi dan siklus perusahaan klien" akuntansi dan pernyataan enam "Sebagai auditor, saya lebih senang menangani klien yang sama setiap tahunnya". Pernyataan ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa independensi adalah sikap seorang auditor yang tidak mudah dipengaruhi. Sebagai auditor seharusnya tidak diperbolehkan untuk memilih klien yang sama setiap tahunnya dan sebagai auditor diperkenankan untuk menyusun sistem akuntansi dan siklus akuntansi perusahaan klien, selain itu seorang auditor maksimal menangani klien yang sama dalam waktu 5 tahun dimana hal tersebut dapat mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap sikap independensi auditor.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Akuntan Publik

Menurut (2012)Mikhail menyatakan bahwa profesionalisme merupakan hal yang penting dan harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalisnya agar menghasilkan kinerja yang baik. Hal ini akan berdampak pada pandangan masyarakat atau para pengguna dalam mempercayai laporan keuangan, auditor tidak memiliki sikap profesional maka laporan yang dihasilkan akan tidak dipercaya lagi dan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Seorang auditor yang professional terlihat dari segi kinerja auditor untuk menjalankan fungsi dan tugasnya. Pengertian dari kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan pemeriksaan secara obyektif atas laporan keuangan sebuah perusahaan yang bertujuan untuk memberikan hasil kualitas audit yang baik dan berkualitas. Seorang auditor harus memiliki sikap profesionalisme agar tercapainya suatu kualitas audit yang baik karena hal ini berdampak pada pandangan masyarakat dalam mempercayai laporan keuangan yang telah dihasilkan. Berdasarkan pemaparan penelitian (Gunasti, 2007), terdahulu seseorang diakatakan professional apabila mereka bekerja secara professional juga. Hal ini dapat dicerminkan kedalam lima hal, yaitu: 1) pengabdian pada profesi, pemenuhan kewajiban sosialnya, 3) sikap kemandiriannya, 4) keyakinan terhadap peraturan profesi, dan 5) kualitas hubungannya dengan sesama profesi (Irwansyah, 2010:33).

Hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa H0₂ ditolak dan Ha₂ diterima atau profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja akuntan publik. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Kompiang (2013) yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja

auditor. Hal ini diperkuat dengan nilai rata-rata item pernyataan delapan belas variabel profesionalisme mempunyai nilai rata-rata tertinggi pada salah satu pernyataan "kesimpulan auditor sangat mungkin untuk direview lagi oleh supervisornya". Hal ini dapat memperkuat pernyataan bahwa hasil dari kesimpulan seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien masih harus untuk direview kembali oleh supervisornya agar kinerja akuntan publik yang dihasilkan auditor tidak melenceng dari aturan auditing yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan kinerja akuntan publik sangat berdampak pada cara pandang masyarakat dalam mempercayai hasil audit laporan keuangan.

Seorang auditor tidak dapat melaporkan laporan audit dengan tidak tepat waktu ini tentu akan berdampak pada menurunnya sikap profesionalisme dari seorang auditor tersebut dan auditor tersebut telah gagal mempertahankan profesionalismenya dalam pekerjaannya. Hal tersebut membuat profesionalisme dari auditor sangat berpengaruh seorang terhadap kinerja auditor sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap auditor akuntan publik yang dimana semakin tinggi tingkat keprofesionalismean auditor maka kinerja yang dihasilkan akan semakin memuaskan.

Pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Akuntan Publik

Memahami peran perilaku seorang auditor dapat memiliki efek yang luas pada bagaimana bersikap terhadap klien mereka agar dapat bersikap sesuai dengan aturan akuntansi berlaku umum (Curtis et al., 2012). Keahlian yang diperoleh dari pendidikan belum cukup untuk mengatakan suatu pekerjaan sebagai sebuah profesi, tetapi perlu penguasaan teori secara sistematis yang mendasari praktek pelaksanaan dan penguasaan teknik intelektual merupakan yang

hubungan antara teori dan penerapan dalam praktek. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dituntut untuk dapat berperilaku etis dan dapat menunjukkan bahwa jasa audit yang diberikan adalah berkualitas dan dapat dipercaya informasi-informasi yang dihasilkan akuntan publik akan berguna akuntan publik jika mampu mengendalikan mutu pemeriksaan, bertindak professional, dan memberikan jasa yang terbaik bagi klien.

Seorang auditor tidak memiliki mematuhi etika profesinya maka ia tidak akan dapat menhasilkan kinerja yang memuaskan bagi dirinya sendiri maupun kliennya. Oleh sebab itu seorang auditor haruslah memegang teguh etika profesinya seorang auditor agar sebagai menyalah gunakan profesinya sendiri. Menurut Utami (2009), etika berkaitan dengan perilaku moral dan berfungsi sebagai kontrol pelaksanaan suatu aktivitas.

Hasil penelitian saat ini menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,163 > 0.05 yang berarti bahwa H₀₃ diterima dan Ha₃ ditolak atau etika profesi auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja akuntan publik. Hal ini bertolak belakang oleh penelitian Kompiang (2013) menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini diperkuat dengan nilai rata-rata item pernyataan dua puluh lima dan dua puluh enam dimana variabel etika profesi mempunyai nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan 'pernyataan dalam penerapan dapat meningkatkan hubungan yang baik dengan dan rekan seprofesi" "kepribadian merupakan sesuatu yang penting bagi auditor". Dalam pernyataan dua puluh lima dapat diperbolehkan karena untuk menjalin hubungan yang baik itu penting bagi profesi auditor namun auditor tidak boleh lupa akan etika profesi yang harus diterapkan, namun berbeda dengan pernyataan dua enam bahwa kepribadian

seharusnya amatlah penting bagi seseorang apapun profesinya. 5.3

KESIMPULAN, KETERBATASN DAN SARAN

Setelah melalui proses analisis data dan pembahasan dari hasil pengujian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Independensi auditor tidak berpengaruh atau hasilnya tidak signifikan terhadap kinerja akuntan publik
- 2. Profesionalisme auditor berpengaruh atau hasilnya signifikan terhadap kinerja akuntan publik.
- 3. Etika profesi auditor tidak berpengaruh atau hasilnya tidak signifikan terhadap kinerja akuntan publik.

Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukan penelitian terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini. Keterbatasa penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

- Pada saat melakukan penelitian ini, banyak Kantor Akuntan Publik sedang sibuk
- 2. Waktu penyebaran kuisioner yang relatif singkat namun waktu pengembalian yang terlalu lama karena bertepatan dengan libur panjang hari Raya Idul Fitri
- 3. Ada beberapa KAP yang tidak ingin menerima pengisian kuisioner dengan berbagai alasan
- 4. Dalam hal pengisian kuisioner banyak yang valid
- 5. Dalam penyebaran kuisioner dilakukan bertepatan dengan universitas lain sehingga banyak KAP yang tidak menerima pengisian kuisioner lagi
- 6. Ada beberapa KAP yang terdaftar di IAPI tidak dapat dihubungi dan ada KAP yang sudah tidak beroperasi

Saran

Adapun saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap kinerja akuntan publik
- 2. Penelitian selanjutnya, sebaiknya melakukan konfirmasi penyebaran kuisioner lebih awal agar tidak bertepatan dengan kesibukkan KAP
- 3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pengecekkan terlebih dahulu untuk mengetahui KAP yang masih beroperasi. Peneliti disarankan untuk melakukan penyebaran kuisioner lebih awal jika bertepatan dengan libur panjang.
- 4. Peneliti disarankan untuk melakukan penyebaran kuisioner lebih awal jika bertepatan dengan libur panjang

Daftar Rujukan

Anthony, R. N., Govindarajan, V., & Dearden, J. 2005. Sistem Pengendalian Manajemen Buku 2 (Vol. 11). Jakarta: Salemba Empat.

Abdul Halim & Mamduh, M. H. 2008. Analisa Laporan Keuangan. Edisi 3. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Achmat Badjuri.2011. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah. Dinamika Keuangan Dan Perbankan", Semarang.

Arens, A.A., R.J. Elder, dan M.S. Beasley, 2008, *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.

______, 2010. Auditing dan Assurance Service and ACL Software. 13 th Edition. New Jersey: Prentice Hall.

- Christiawan, Y.J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Journal Directory: Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra. Vol. 4/No. 2.
- Curtis, Mary B., Teresa L. Conover, Lawrence C. Chui.2012. A Cross-Cultural Study of the Influence of Country of Origin, Justice, Power Distance, and Gender on Ethical Decision Making. Journal Of Internasional Accounting Research Volume 11 (1).h:5-34.
- Gunasti, Hudiwinarsih.2010. "Auditors' Experience, Competency, And Their Independency As The Influencial Factors In Professionalism. Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura. Surabaya. Volume 13. 3.h:253-264.
- I.G. Bandar. Wira. Putra, dan Dodik.
 Ariyanto.2013. Pengaruh
 Independensi, Profesionalisme,
 Struktur Audit, Dan Role Stress
 Terhadap Kinerja Auditor Bpk Ri
 Perwakilan Provinsi Bali.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Akuntansi Keuanga*n. Jakarta: Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Imam Ghozali. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi 6. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indriyantoro, Nur dan Bambang. 1999.

 Metodologi Penelitian Bisnis untuk
 Akuntansi dan Manajemen.
 Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of* financial economics, 3(4), 305-360.

- Judge A. Timothy, & Robbins, S. P. 2009.

 Organizational Behavior. New Jersey: Pearson Education.
- Juliansyah Noor. 2011. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana.
- Kalbers, Lawrence P, Cenker, dan William J. " The Impact of Exercised Responsibility, Experience, Autonomy, and Role Ambiguity on Job Perfomance in Public Accounting". Journal of Managerial Issues. Fall 2008, Vol. 20 Issue 3p 327 347, 21p.
- Kompiang. Martina. Dinata. Putri, dan I.D.G. Dharma. Suputra.2013. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali.
- Lauw. Tjun Tjun, Indrawati, Elysabeth,
 Marpaung. Dan Santy
 Setiawan.2012. "Pengaruh
 Kompetensi Dan Independensi
 Auditor Terhadap Kualitas Audit".
 Jurnal Akuntansi. Bandung. Hal: 3356
- Mikhail. Edwin Nugraha. 2012.

 "Pengaruh Independensi,
 Kompetensi, Dan Profesionalisme
 Terhadap Kualitas Audit". Jurnal
 Ilmiah Mahasiswa Akuntansi.
 Surabaya.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*. Edisi ke-6. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, Kanaka, 1998. *Auditing*. Edisi ke-5. Jakarta: Salemba Empat.
- Scott, William R. 2003. Financial Accunting Theory. Toronto: Prentice Hall International Inc.
- Rheny Afriana Hanif. 2013. Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap

Kinerja Auditor. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Pekanbaru.

Independensi Trianingsih, Sri. 2007. Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Pengaruh Mediasi Pemahaman GoodGovernance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor . Jurnal Akuntansi Volume 2 (2).h: 1-56.

Utami, Ratna.2009.Perbedaan Penerapan Etika Profesi Akuntan Pada Perilaku Auditor Yunior Dan Auditor Senior (Studi Terhadap Auditor Bekerja Pada KAP Di Malang).Jurnal Akuntansi Volume 2).h:108-115.

Whitmore John.1997. Coaching For Performance (Seni Mengarahkan Untuk Mendongkrak Kinerja). PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Hal: 104